



PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA PEMELIHARAAN DALAM REALISASI ANGGARAN PEMERINTAH DAERAH KOTA KEDIRI (STUDI PADA PEMERINTAH KOTA KEDIRI TAHUN 2012 - 2016)

Setya Ramadani

Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi
Email : komarbadut@gmail.com
Hestin Sri W¹, Dian Kusumaningtyas²
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa implementasi otonomi daerah ditandai dengan desentralisasi fiskal yang menunjukkan adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya sendiri secara otonom. Dengan diberlakukannya otonomi daerah dimaksudkan agar daerah otonomi memiliki hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat.

Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Pemeliharaan Dalam Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kota Kediri. (Studi Pada Pemerintah Kota Kediri Tahun 2012 – 2016). Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya belanja modal terhadap belanja pemeliharaan di Pemerintah Kota Kediri. (2) Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya pendapatan asli daerah terhadap belanja pemeliharaan di Pemerintah Kota Kediri. (3) Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya belanja modal dan pendapatan asli daerah secara simultan terhadap belanja pemeliharaan di Pemerintah Kota Kediri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa realisasi pemerintah daerah Kota Kediri pada periode 2012-2016. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, dengan mempertimbangkan syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara simultan (uji F) dan uji statistik secara parsial (uji t) dan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Penganalisisan data menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 23.

Hasil penelitian ini secara parsial ditemukan bahwa belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja pemeliharaan, PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja pemeliharaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan belanja modal dan PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja pemeliharaan.

Kata kunci : Belanja modal, PAD dan belanja pemeliharaan



I. LATAR BELAKANG

Implementasi otonomi daerah ditandai dengan desentralisasi fiskal yang menunjukkan adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya sendiri secara otonom. Dengan diberlakukannya otonomi daerah dimaksudkan agar daerah otonomi memiliki hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat.

Pemerintah perlu memfasilitasi berbagai aktivitas guna meningkatkan perekonomian, salah satunya dengan membuka kesempatan berinvestasi untuk para investor. Pembangunan infrastruktur dan pemberian berbagai fasilitas kemudahan dilakukan untuk meningkatkan daya tarik investasi. Pembangunan infrastruktur industri mempunyai dampak yang nyata terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam mewujudkan pelayanan publik pada masyarakat, setiap Pemerintah Daerah

mengalokasikan dana dalam APBD untuk membiayai program kegiatan dalam tahun anggaran tertentu (Putriasani, 2013). Pengalokasian belanja modal ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan asset tetap pemerintah daerah, yakni perlatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya (Putriasani, 2013).

Sehingga hal tersebut sangat disayangkan mengingat peran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam meningkatkan kesejahteraan pada daerahnya sendiri adalah dengan meningkatkan investasi belanja modal pada Pemerintah Daerah sehingga kualitas layanan publik daerah menjadi semakin baik.

Seperti yang dilansir dalam TEMPO.Co yang mengabarkan pemerintah Kota Kediri menyimpan tiga pos anggaran besar yang berpotensi tak terserap. Namun mereka menolak jika disebut tidak kreatif membelanjakan keuangan karena terganjal persoalan hukum pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Kediri tahun 2016, ada tiga pos anggaran yang



besar. Ketiganya adalah anggaran pembangunan Rumah Sakit Gambiran II senilai Rp 42 miliar, pembangunan Gedung Politeknik Rp 22 miliar, dan pembangunan Jembatan Brawijaya Rp 19 miliar. Sehingga total anggaran yang berpotensi macet Rp 83 miliar dalam tahun anggaran 2016.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan konsep-konsep tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Pemeliharaan Dalam Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kota Kediri. (Studi Pada Pemerintah Kota Kediri Tahun 2012 - 2016)”**.

II. METODE

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan –

penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sujarweni (2014:46), “statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel”. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis memilih pada Badan Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri yang terletak di Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 97 Telp (0354) 687127- Kediri. Waktu penelitian untuk memperoleh data – data ini adalah selama 3 bulan, terhitung dari bulan Oktober – Desember 2018.



C. Subyek dan Obyek

1. Subyek

Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah BPPKAD Kota Kediri.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Obyek penelitian ini adalah laporan. Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Kediri tahun 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua macam sumber dalam proses pengumpulan data, yaitu :

a. Sumber Data

Menurut Sujarweni (2014:74), sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini

tidak perlu diolah lagi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan realisasi anggaran Pemerintah Kota Kediri tahun 2012 – 2016.

b. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014:33), pengumpulan data dengan dua cara, yaitu :

1) Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan/instansi yang menjadi obyek penelitian. Data diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara observasi dan dokumen-dokumen.

2) Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, catatan kuliah dan literatur serta tulisan



lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja pemeliharaan dalam realisasi anggaran pemerintah daerah. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS version 23 for Windows. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsiklasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu, belanja modal dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja pemeliharaan. Berikut adalah perhitungan analisis regresi linear

berganda dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,154	,272
Belanja Modal	-,004	,005
Pendapatan Asli Daerah	,060	,010

a. Dependent Variable: Belanja Pemeliharaan

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5% dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,154	,272		,565	,579
Belanja Modal	-,004	,005	-,107	,708	,488
Pendapatan Asli Daerah	,060	,010	,889	5,889	,000

a. Dependent Variable: Belanja Pemeliharaan

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F, yang nilainya akan dibandingkan

dengan signifikansi 0,05 atau 5% dapat dilihat pada tabel

4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27,591	2	13,795	20,588	,000 ^b
Residual	11,391	17	,670		
Total	38,982	19			

a. Dependent Variable: Belanja Pemeliharaan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal

1. Pengaruh Belanja Modal terhadap Belanja Pemeliharaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel belanja modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,488 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%, menentukan sumbangan masukan untuk membantu pihak manajemen publik pada periode penelitian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ristiani dkk (2015), yang menyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap belanja pemeliharaan.

2. Pengaruh PAD terhadap Belanja Pemeliharaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk PAD diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%, sehingga terdapat pengaruh

sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel belanja modal terhadap belanja pemeliharaan.

Hasil yang tidak signifikan ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam yang signifikan antara variabel PAD terhadap belanja pemeliharaan. Penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Koefisien regresi untuk pengaruh PAD sebesar 0,060 dan bernilai positif menunjukkan pengaruh yang positif pengaruh PAD terhadap belanja pemeliharaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wediasa dkk (2014), yang menyatakan bahwa PAD



berpengaruh positif terhadap belanja pemeliharaan.

3. Pengaruh Belanja Modal dan PAD terhadap Belanja Pemeliharaan

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan secara simultan belanja modal dan PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja pemeliharaan. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan belanja modal dan PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja pemeliharaan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh *Adjusted R²* sebesar 0,673. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel belanja modal dan PAD mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sebesar 67,3 % dan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil hasil uji t (parsial) diperoleh nilai

signifikan variabel belanja modal adalah 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel belanja modal $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari pengujian parsial ini adalah belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja pemeliharaan.

2. Berdasarkan hasil hasil uji t (parsial) nilai signifikan variabel PAD adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel PAD $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian parsial ini PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja pemeliharaan.
3. Berdasarkan hasil uji F (simultan) belanja modal dan PAD diperoleh nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel belanja modal dan PAD $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah belanja modal dan PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja pemeliharaan.



V. DAFTAR PUSTAKA

Putriasani, Novia Nur. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal dan Implikasinya Pada Belanja Pemeliharaan (Studi Pada Pemerintah Kota Cirebon). Universitas Komputer Indonesia.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESSS.

TEMPO.CO. 12 Mei 2016. Tiga Proyek Ini Ancam Serapan Anggaran Pemerintah Kediri,

(Online), tersedia: <http://nasional.tempo.co>, diunduh 27 September 2017.

Wediasa, dkk.2014. Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Pemeliharaan Dalam Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah. Jurnal Akuntansi Program S1.